

Pendahuluan
Penerapan Model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V di SDN Kembiritan 05 Banyuwangi Tahun Ajaran 2013/2014
(The Application of cooperative learning model : Numbered Heads Together (NHT) to increase the activities and student's learning outcomes in civics lesson on subject of freedom of association of Fifth Grade in SDN Kembiritan 05 Banyuwangi Academic Year 2013/2014)

Galuh Windari Putri, Sihono, Imam Muchtar

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: galuhwindariputri@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kembiritan 05 Banyuwangi dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn pokok bahasan kebebasan berorganisasi. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, aktivitas belajar siswa cenderung pasif karena hanya duduk, mendengar, dan mengerjakan soal, dan hasil belajar siswa kelas V masih tergolong dalam kategori cukup, perlu ditingkatkan menjadi skor hasil belajar yang tergolong sangat baik. Dari latar belakang tersebut rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 21 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan Model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) selama dua siklus. Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai hasil yang cukup baik dengan skor aktivitas belajar siswa kategori sedang mencapai 14,29%, kategori aktif mencapai 85,71%, kategori sangat aktif 0%. Aktivitas belajar siswa siklus II kategori sedang 0%, kategori aktif mencapai 47,62%, dan kategori sangat aktif mencapai 52,38%. Aktivitas belajar siswa kategori sangat aktif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 52,38%. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I kategori kurang baik mencapai 9,52%, kategori cukup baik mencapai 38,10%, kategori baik mencapai 19,05%, kategori sangat baik mencapai 33,33%. Hasil belajar siswa siklus II kategori kurang baik mencapai 4,76%, kategori cukup baik mencapai 4,76%, kategori baik mencapai 38,04%, kategori sangat baik mencapai 52,39%. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 19,06%.

Kata Kunci: hasil belajar, aktivitas belajar, model cooperative learning tipe Numbered Heads Together (NHT), penerapan

Abstract

This research was carried out in SDN Kembiritan 05 Banyuwangi aiming to describe the application of the Cooperative Learning Model of Numbered Heads Together (NHT) to increase activities and fifth graders learning outcomes on the subject of freedom of Association, of civic education. The background of the problem study is the used of conventional methode, so student learning activities tend to be passive because they just sit, hear, and work on the problem, and the fifth grade results of learning belongs to the category of sufficient, there for needs to be upgraded to be very good. The research questions of this study, how Cooperative Learning model : Numbered Heads Together (NHT) can increase the activities and results of students learning. This type of research is using classroom action research consisting of 21 students. Research data collection used the method of observation , interviews , tests , and documentation . Implementation of research by implementing cooperative learning model : Numbered Heads Together (NHT) with two cycles . Student learning activities in the first cycle reached good results with students' learning activities score category was 14.29 % , reaching to 85.71 % of active category , the category of very active is 0 % . Second cycle of student's learning activity categories were 0 % , reaching to 47.62 % of active category , and the category of very active reach to 52.38 % . Activity category of highly active student learning from the first cycle to the second cycle increased by 52.38 % . While the first cycle of student learning outcomes which was unfavorable-category reached to 9.52 % , too good enough category reached to 38.10 % , 19.05 % achieve either category , the category which was very well reach to 33.33 % . The results of the second cycle students learn of the unfavorable category reached to 4.76 % , and good enough category reached to 4.76 % , both categories reached to 38.04 % , excellent categories reached to 52.39 % . Student learning outcomes from the first cycle to the second cycle in excellent categories increased by 19.06 % .

Keywords: learning outcomes, learning activities, cooperative learning models of type Numbered Heads Together (NHT), the application

Salah satu kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran, diantaranya menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan menyampaikan materi secara menarik agar siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi secara optimal. Penerapan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif, interaktif dan kondusif sehingga dapat menciptakan situasi yang membuat siswa senang dalam pembelajaran.

Materi dalam pembelajaran PKn SD tidak hanya dalam hal pembentukan kepribadian dan moral, namun terdapat materi-materi tentang berorganisasi. Salah satunya adalah materi tentang kebebasan berorganisasi. Pada materi ini siswa harus memahami tentang organisasi pada umumnya. Dalam kehidupan di sekolah maupun lingkungan di rumah, siswa berada dalam suatu kumpulan yang dinamakan organisasi. Misalnya saja di sekolah, siswa dilatih untuk menangani kondisi kelas. Adanya ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara merupakan contoh dari organisasi yang terdapat di lingkungan sekolah. Materi ini bisa menarik perhatian siswa jika disajikan dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan. Jika siswa tertarik dengan suatu pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka pembelajaran akan berjalan efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu aspek pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan adalah dengan digunakannya model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kembiritan 05 Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014 tanggal 15 Oktober 2013, pelajaran PKn tidak menunjukkan pembelajaran siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa belajar dengan satu buku teks untuk tiga orang siswa, selain itu lembar kerja yang harus dikerjakan siswa pun hanya dituliskan di papan tulis yang kemudian dikerjakan siswa di buku masing-masing. Minimnya fasilitas yang didapatkan oleh siswa mengakibatkan suatu pembelajaran yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas atau pelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher center learning*). Pada proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Kemampuan siswa dalam menjawab maupun bertanya terhadap materi yang disampaikan pun kurang baik. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di kelas V masih kurang efektif karena siswa lebih banyak menjadi objek pembelajaran bukan subjek pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas V SDN Kembiritan 05 Kecamatan

Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah menggunakan pembelajaran alternatif yaitu *Model Cooperative Learning* tipe *Numbered-Heads Together* (NHT). Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Penerapan model *Cooperative Learning* akan membantu siswa lebih komunikatif dengan kelompoknya, karena model pembelajaran ini menekankan pada proses kerja pada setiap kelompok. Sehingga cocok untuk diterapkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered-Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V di SDN Kembiritan 05 Banyuwangi Tahun Ajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Kembiritan 05 Banyuwangi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kembiritan 05 Banyuwangi yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) aktivitas belajar siswa

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui *model Cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{P} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = skor aktivitas belajar siswa

A = jumlah siswa yang aktif

P = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria keaktifan siswa

Skor aktivitas belajar	Kriteria
80 - 100	Sangat aktif
60 - 80	Aktif
40 - 60	Sedang
20 - 40	Kurang aktif
0 - 0	Sangat kurang aktif

2) hasil belajar siswa

Rumus skor peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{m}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = skor peningkatan hasil belajar siswa

m = jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil

N = jumlah siswa seluruhnya

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria Skor hasil belajar siswa

Skor Hasil Belajar	Kriteria
80 - 100	Sangat baik
70 - 80	Baik
60 - 70	Cukup baik
50 - 60	Kurang baik
0 - 49	Sangat kurang baik

Hasil dan Pembahasan

1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati pada pra siklus, siklus 1 dan 2 atas enam indikator, yaitu mengamati penjelasan guru, berdiskusi, bertanya atau berpendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tes, menganalisis hasil. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas lima kategori keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Hasil skor aktivitas belajar tersebut berbeda-beda antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini disajikan tabel skor aktivitas belajar pada pra siklus, siklus 1 dan 2 secara rinci.

Tabel 3 Analisis Aktivitas belajar Siswa Pra Siklus

No	Kriteria keaktifan belajar	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat Aktif	0	0
2	Aktif	0	0
3	Sedang	19	90,48
4	Kurang Aktif	2	9,52
5	Sangat Kurang Aktif	0	0
Total		21	100

Berdasarkan tabel 3, aktivitas belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan skor 90,48% dan kurang aktif dengan skor 9,52%. aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan lagi menjadi aktif dan sangat aktif melalui pembelajaran Siklus I.

Tabel 4 Analisis aktivitas belajar siswa siklus 1

No	Kriteria keaktifan belajar	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat Aktif	0	0
2	Aktif	18	85,71
3	Sedang	3	14,29
4	Kurang Aktif	2	0
5	Sangat Kurang Aktif	0	0

Total	21	100
-------	----	-----

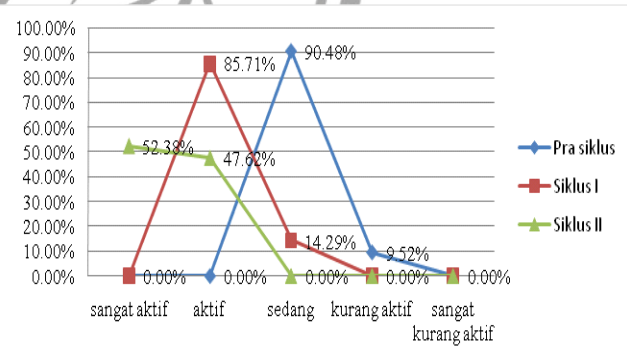
Berdasarkan tabel 4 aktivitas belajar siswa digolongkan menjadi 5 kriteria keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Aktivitas siswa meningkat dari sedang (pra siklus) menjadi aktif (siklus I). skor aktivitas belajar siswa aktif mencapai 85,71% dan kriteria sedang 14,29%.

Tabel 5 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Kriteria keaktifan belajar	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat Aktif	11	52,38
2	Aktif	10	47,62
3	Sedang	0	0
4	Kurang Aktif	2	0
5	Sangat Kurang Aktif	0	0
Total		21	100

Berdasarkan tabel 5 aktivitas belajar siswa di siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus I. Jika pada siklus I siswa hanya mencapai kriteria aktif, maka di siklus 2 siswa mencapai kriteria sangat aktif. Skor aktivitas belajar siswa sangat aktif mencapai 11 siswa atau 52,38% dan aktif mencapai 10 siswa atau 47,62%.

aktivitas belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus 2. pada pembelajaran pra siklus aktivitas belajar siswa berada dalam kriteria sedang, siklus I mencapai kriteria aktif dan siklus 2 mencapai kriteria sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat disajikan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Aktivitas Belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Hasil Belajar Siswa

Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I ke

siklus 2. Berikut ini disajikan data analisis hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 secara rinci.

Tabel 6 Analisis hasil belajar siswa Pra Siklus

No	Kategori	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat baik	1	4,67
2	Baik	6	28,57
3	Cukup baik	11	52,38
4	Kurang baik	3	14,29
5	Sangat kurang baik	0	0
Total		21	100

Berdasarkan tabel 6, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa digolongkan menjadi 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Hasil belajar siswa pra siklus mencapai yang belum optimal, hal ini terlihat dari tabel 6 dimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) rata-rata masih mencapai nilai 60-70 (cukup baik). Hasil belajar siswa pra siklus yaitu 1 siswa (4,67%) mendapat nilai sangat baik, 6 siswa (28,57%) mendapat nilai baik, 11 siswa (52,38%) mendapat nilai cukup baik, 3 siswa (14,29%) mendapat nilai kurang baik, dan 0 siswa (0%) mendapat nilai sangat kurang baik.

Tabel 7 Analisis hasil belajar siswa siklus 1

No	Kategori	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat baik	7	33,33
2	Baik	4	19,05
3	Cukup baik	8	38,10
4	Kurang baik	2	9,52
5	Sangat kurang baik	0	0
Total		21	100

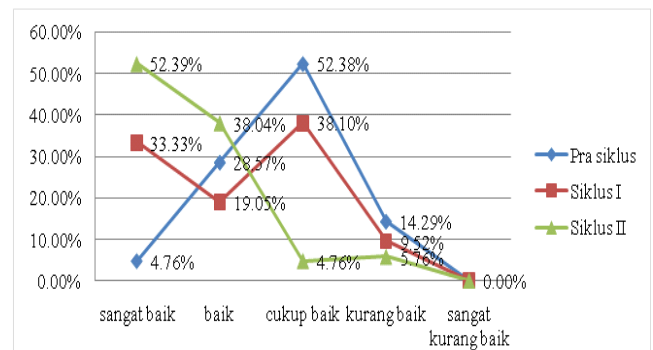
Berdasarkan tabel 6, diperoleh skor hasil belajar siswa dengan rincian 7 siswa (33,33%) mendapat nilai sangat baik, 4 siswa (19,05%) mendapat nilai baik, 8 siswa (38,10%) mendapat nilai cukup baik, 2 siswa (9,52%) mendapat nilai kurang baik, 0 siswa (0%) mendapat nilai sangat kurang baik.

Tabel 8 Analisis hasil belajar siswa siklus 2

No	Kategori	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat baik	11	52,39
2	Baik	8	38,09
3	Cukup baik	1	4,76
4	Kurang baik	1	4,76
5	Sangat kurang baik	0	0
Total		21	100

Berdasarkan tabel 8 skor hasil belajar siswa siklus 2 mengalami peningkatan daripada siklus 1 yaitu 11 siswa (52,39%) mendapat nilai sangat baik, 8 siswa (38,09%) mendapat nilai baik, 1 siswa (4,76%) mendapat nilai cukup

baik, 1 siswa (4,76%) mendapat nilai sangat kurang baik, 0 siswa (0%) mendapat nilai sangat kurang baik.



Gambar 2. Grafik Analisis Hasil Belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) Setelah menerapkan model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* pada kelas V di SDN Kembiritan 05 Banyuwangi dengan pokok bahasan kebebasan berorganisasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat saat pembelajaran siklus I nampak bahwa siswa beraktivitas pada pembelajaran yang telah dilakukan. Peningkatan skor aktivitas belajar kategori kurang aktif meningkat 9,52% dari 9,52% (pra siklus) menjadi 0% (siklus I). Aktivitas belajar kategori sedang terjadi peningkatan sebesar 76,19% dari 90,48% (pra siklus) menjadi 14,29% (siklus I). Aktivitas belajar kategori siswa aktif terjadi peningkatan sebesar 85,71% dari 0% (pra siklus) menjadi 85,71% (siklus I). Peningkatan aktivitas belajar juga terjadi dari pembelajaran siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar kategori siswa sedang terjadi peningkatan 14,29% dari 14,29% (siklus I) menjadi 0% (siklus II). Aktivitas belajar kategori siswa aktif mengalami peningkatan sebesar 38,09% dari 85,71 (Siklus I) menjadi 47,62% (siklus II). Aktivitas belajar kategori siswa sangat aktif terjadi peningkatan sebesar 52,38% dari 0% (siklus I) menjadi 52,38% (siklus II). Penerapan model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* pada kelas V di SDN Kembiritan 05 Banyuwangi dengan pokok bahasan kebebasan berorganisasi b) Penerapan model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* di kelas V SDN Kembiritan 05 Banyuwangi dengan pokok bahasan kebebasan berorganisasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diukur pada kategori hasil belajar siswa kurang baik mengalami peningkatan sebesar 4,71% dari 14,29% (pra siklus) menjadi 9,52% (siklus I). Pada kategori hasil belajar cukup baik mengalami peningkatan sebesar 14,28% dari 52,38% (pra siklus) menjadi 38,10% (siklus I). Kategori hasil belajar siswa baik mengalami peningkatan sebesar 9,52% dari 28,87% (pra siklus) menjadi 19,05% (siklus I). Kategori hasil belajar siswa sangat baik

mengalami peningkatan sebesar 28,57% dari 4,76% (pra siklus) menjadi 33,33% (siklus I). Peningkatan hasil belajar juga terjadi dalam pembelajaran siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa kurang baik terjadi peningkatan sebesar 4,76% dari 9,52% (siklus I) menjadi 4,76% (siklus II). Pada kategori hasil belajar siswa cukup baik terjadi peningkatan sebesar 33,34% dari 38,10% (siklus I) menjadi 4,76% (siklus II). Hasil belajar siswa kategori baik terjadi peningkatan sebesar 18,99% dari 19,05 (siklus I) menjadi 38,04% (siklus II). Hasil belajar siswa kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 19,06% dari 33,33% (siklus I) menjadi 52,39% (siklus II).

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah a) bagi guru SD/MI, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka penerapan model pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, b) Bagi Siswa, semua mata pelajaran memiliki keistimewaan tersendiri dalam penyampaianannya. Sehingga pelajari semua mata pelajaran yang ada tanpa membedakannya, c) Bagi peneliti lain, model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadi acuan atau bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, S. Supardi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- [5] Hobri, H. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember : FKIP Universitas Jember.
- [6] Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press
- [7] Kartika, Resi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 Untuk SD & MI kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [8] *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [9] Masyhud, Sulthon. 2012. *Metodologi Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- [10] Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- [11] Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [12] Slameto. 1999. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [14] Universitas Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : Universitas Jember.
- [15] Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Bumi Aksara.